

Implementation Of Freedom To Learn On An Independent Campus At The Muhammadiyah University Of Sidoarjo (Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

Iga Finalia Putri¹⁾, Anita Puji Astutik^{*,2)}

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi : anitapujiastutik@umsida.ac.id^{,2)}

Abstract. Education is one way for humans to "survive" so that they can adapt to the rapidly changing times. Education in Indonesia is listed in Law no. 20 of 2003. To achieve educational goals, a curriculum is needed that facilitates the educational process. Nadim Makarim is the Minister of Education and Culture who sparked the Independent Learning Campus Independent (MBKM) curriculum. The concept of independent learning aims to liberate education by means of free thinking and freedom of innovation. For this reason, further introduction is needed to deepen insight about MBKM. This study uses a case study approach. The conclusion of the study revealed that the MBKM curriculum had several changes in curriculum design, emphasizing the learning process outside and inside the campus through student exchange learning activities, internships/work practices, teaching assistance in education units, research/research, humanitarian projects, entrepreneurial activities, studies/projects independent, and building thematic real work villages/colleges, as well as special character assessments

Keywords - Curriculum, independent college independent campus.

Abstrak. Pendidikan merupakan salah satu jalan manusia untuk "bertahan hidup" agar bisa beradaptasi ke pergantian era yang begitu cepat. Pendidikan yang ada di Indonesia terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003. Tujuan Pendidikan dibutuhkan kurikulum yang dapat mempermudah proses dari sebuah pendidikan. Nadim Makarim adalah Mendikbud telah mencetuskan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).[1][2] Konsep merdeka belajar untuk memerdekakan pendidikan dengan bebas berpikir maupun bebas dalam berinovasi. Diperlukan pengenalan lebih lanjut dalam mengenal wawasan mengenai program MBKM. Pendekatan ini menggunakan Studi Kasus dengan pengumpulan data terkait hal-hal merdeka belajar dan kampus merdeka. Kesimpulannya kurikulum MBKM memiliki perubahan dalam penyusunan kurikulum, penekanan proses pembelajaran diluar dan beberapa kegiatan yang telah dicanangkan.

Kata Kunci - Kurikulum, Merdeka Belajar Kampus Merdeka

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset penting bagi Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu aset terpenting yang dibutuhkan bangsa Indonesia guna memajukan negara. Peran penting dari Pendidikan juga sebagai tongkat umat manusia untuk menjadi manusia yang mempunyai manfaat atau daya guna. Tujuannya agar mampu menumbuhkan SDM (sumber daya manusia) dengan kualitas serta mampu memberikan kontribusi untuk negara Indonesia sebagai negara dengan martabat. Dalam hal ini, Pendidikan memiliki titik unggul yang bisa menumbuh kembangkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan-tantangan global[3]. Pengembangan potensi intelektual telah menjadi tujuan utama didalam bidang ilmu khusus maupun cakap dalam memanfaatkan teknologi, dengan ini diharapkan bahwa tantangan didalam kehidupan manusia mampu terjawab[4].

Kurikulum sebagai perangkat susunan dari beberapa rencana yang memiliki didalamnya tujuan, dan juga bahan yang digunakan untuk pelajaran maupun cara-cara yang harus digunakan menjadi pedoman pelaksanaan bagi kegiatan belajar mengajar dalam menuntaskan tujuan di Pendidikan tinggi. Kurikulum juga telah menjadi sebuah bidang yang dinilai memiliki pengaruh tinggi terhadap hasil dari Pendidikan[5]. Menurut Richards (2001), kurikulum adalah kegiatan yang essensial karena kegiatan tersebut mencoba menelaah bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan perencanaan, pengembangan, penelaahan dan pelaksanaan alam semua aspek program secara sistematis.[6] Ranah ini, kurikulum memiliki guna sebagai media dalam mencapai tujuan maupun pedoman (arahan) untuk melakukan pengajaran semua jenis serta berbagai tingkatan didalam dunia Pendidikan[5]. Peran yang strategis serta menentukan bagi pelaksanaan ataupun keberhasilan dunia Pendidikan, kurikulum memiliki nilai tinggi karena dasar, alat, bahan, rujukan, bahkan pandangan hidup yang terdapat didalamnya[7]. Pendidikan

sangat membutuhkan sebuah arahan seperti adanya kurikulum, maka dari itu, telah banyak perubahan kurikulum yang dilalui oleh Indonesia seperti: kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013. Perubahan yang terjadi bukan karena tanpa sebab, seringkali terdapat faktor politik yang telah mempengaruhinya.[5]

Pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia harus dilaksanakan sebagai timbal balik terhadap kemajuan teknologi atau IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang menonjol dalam scientific vision, hal yang dibutuhkan yaitu societal needs, dan juga yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan stakeholder needs. Sebuah kenyataan bahwasanya pemahaman yang dilakukan oleh dosen tentang pengembangan telah mempunyai banyak ragam beserta kurikulumnya, apalagi dengan kebijakan yang telah baru diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah mengenai program yang bernama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah diatur dan juga telah ditetapkan dalam Permendikbud N0. 3 pada Tahun 2020 mengenai standar Nasional yang ada didalam Pendidikan Tinggi dengan hak pemberian belajar selama menempuh 3 (tiga) semester di luar program studi telah ditetapkan didalam sistem perguruan tinggi. Demikian itu menjadi sebuah tantangan baru untuk perguruan tinggi supaya mampu mempercepat pengembangan kurikulum yang sesuai ketetapan standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). [8]

Kebijakan yang sudah diatur maupun ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan salah satunya adalah program yang bernama Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Program tersebut diharapkan bisa menjawab tuntutan yang ada didalam dunia Pendidikan sekarang ini. Kebijakan yang ditetapkan untuk Kampus Merdeka, dapat menjadi wujud yang merupakan pembelajaran dalam perguruan tinggi otonom serta fleksibel agar mampu menciptakan kultur pembelajaran inovatif, sesuai yang dibutuhkan oleh mahasiswa, dan juga tidak mengekang. Dengan adanya MBKM, dinilai dapat memberikan dorongan teruntuk mahasiswa agar bisa memperoleh pengalaman yang didapatkan dari belajar dalam segala kompetensi tambahan bagi program studi ataupun diluar kampus. [9]

Adanya kebijakan baru yang ditetapkan, maka terjadi pula perubahan pada lingkup kurikulum 2013 yang digunakan sebelumnya telah diubah menjadi sebuah kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) sejak tahun 2019. Konsep yang didalamnya ada 2 yaitu: “Kampus Merdeka” dan juga “Merdeka Belajar”. Umumnya, merdeka belajar didefinisikan sebagai kebebasan dalam pola pikir maupun berinovasi.[2]. Sedangkan pengertian kampus merdeka dapat diartikan sebagai lanjutan dari program merdeka belajar yang ada didalam Pendidikan tinggi. Langkah yang telah ditempuh guna mewujudkan keunggulan bangsa Indonesia yang mempunyai profil sebagai pelajar Pancasila salah satunya yaitu diwujudkankannya merdeka belajar.[2]. Kebijakan yang ada dengan hadirnya Merdeka Belajar serta Kampus Merdeka secara ranah filosofis memiliki landasan empat aliran filsafat: (1) Progresivisme yang mempunyai pandangan bahwa proses pembelajaran perlu diberikan penekanan dalam membentuk kreativitas, suasana yang alamiah, dan beberapa kegiatan dengan tetap memperhatikan pengalaman yang dapat diperoleh atau ditempuh oleh peserta didik. (2) Konstruktivisme yang menjadikan pengalaman langsung (*direct experiences*) dari peserta didik sebagai hal utama didalam pembelajaran. (3) Humanisme yang menjadi keunikan ataupun karakteristik, motivasi, maupun potensi yang berhak dimiliki oleh peserta didik. (4) Antropologis memiliki pandangan bahwa manusia merupakan makhluk individu, religi, susila, maupun makhluk dengan jiwa sosial.[10]

Pembelajaran yang ada didalam program Kampus Merdeka merupakan sebuah tantangan yang didalamnya terdapat kesempatan guna mengembangkan kepribadian, kapasitas, kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa, kreativitas, dan juga membantu dalam pengembangan kemandirian untuk mencari maupun menemukan pengetahuan. Program tersebut memerlukan dinamika lapangan seperti interaksi sosial, melakukan kolaborasi, kemampuan yang didapat, mengetahui permasalahan riil, tuntutan kerja, mampu mengatur diri sendiri, sesuai target maupun hal yang telah dicapai. Demikian itu, tantangan yang terdapat didalam proses Pendidikan yaitu adanya tuntutan untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan literasi baru seperti literasi manusia yang mempunyai akhlak mulia, teknologi, dan juga data. Hal tersebut sebagai upaya pemerintah guna memberikan kesempatan kepada mahasiswanya hak untuk dapat belajar diluar program studi[11]. Solusi mengatasi Pendidikan melalui ranah sekolah yaitu sekolah harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tes formatif, hal yang dibutuhkan siswa, guru yang berperan sebagai mentor, siswa yang dipandang tidak sama serta menjadi tidak sama dengan potensi ataupun bakatnya masing-masing.

Robert Friedrichs berpendapat bahwa arti dari paradigma yaitu pandangan mendasar mengenai hal yang sudah menjadi sebuah pokok persoalan sudah semestinya. Dalam pandangan Ritzer 1975, pandangan yang mendasar dari seorang ilmuwan telah berubah kedalam pokok persoalan yang seharusnya sudah dipelajari oleh sebuah cabang dari ilmu pengetahuan tersebut merupakan definisi dari paradigma[12]. Paradigma ini ternyata juga berkembang untuk membahas model dari sebuah pengembangan Pendidikan. Model tersebut memiliki implikasi dalam pengembangan kurikulum, pengaturan dalam manajemen, hal dalam kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, maupun strategi pembelajaran dan juga dalam melakukan pengelolaan kelas. Dengan demikian perilaku sosial dapat menimbulkan model behavioristik.

Implementasi yang dapat dipelajari dari pembelajaran yang diterapkan menggunakan kurikulum baru yaitu kurmer atau kurikulum Merdeka Belajar telah digunakan ditahun 2020[13]. Didalam kurikulum MBKM tersebut

terdapat tantangan maupun hal sulit tersendiri untuk Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam memberikan respons maupun timbal balik positif terhadap kurikulum yang baru tersebut. Dengan begitu, berkaitan kendala yang ada dalam implementasi MBKM. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang terletak di Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo adalah universitas swasta yang menggunakan partisipatif dan juga keaktifannya terhadap berbagai program yang telah disusun serta dilaksanakan oleh pemerintah. Keaktifan maupun juga partisipasi yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bisa diperhatikan melalui bantuan gratis yang terdapat didalam beberapa program penelitian maupun pengabdian disekitar masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen maupun dilakukan mahasiswa. Melalui fakta yang telah ada di lapangan, pelaksanaan kurikulum merdeka melalui proses yang kurang berjalan dengan baik. Misalnya hasil penelitian Ica & Firman mengungkapkan mengenai fakultas haruslah mengambil Langkah tepat dalam penentuan pelaksanaan kegiatan disemester. proses dalam pengajaran maupun pembelajaran yang ada dan digunakan di lingkungan kampus sebaiknya sama, sehingga kurikulumnya telah disusun mampu memberikan dampak kepada tingkat efektifitas serta efisiensi dalam melaksanakan program MBKM tersebut. Sehingga, solusi yang dapat dilakukan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yaitu mampu menyusun panduan secara bersama-sama dengan perguruan tinggi didalam melaksanakan program dari kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dapat menyusun beberapa pedoman serta kesepakatan untuk kerjasama yang dapat dilakukan bersama perusahaan, perguruan tinggi lain dan juga industri, maupun lembaga lain yang berhasil mampu mensosialisasikan Kurikulum merdeka belajar MBKM kepada dosen dan mahasiswa.[14]

Alasan hadirkan kurikulum merdeka adalah 1) Kurikulum 2013 dinilai tidak memiliki kualifikasi karena sangat tidak fleksibel, 2) Isi yang ada didalam materi pembelajaran Kurikulum 2013 terlalu padat dan susah untuk dipahami oleh peserta didik, 3) Dalam kesempatan ini, Nadiem berpendapat bahwa hal tersebut kerap kali telah menjadi keluhan oleh guru dan juga dari peserta didik, 4) Kurikulum 2013 dirasa kurang bisa mengakomodir kemampuan ataupun potensi tiap anak yang berbeda-beda. Kurikulum 2013 belum sepenuhnya memanfaatkan pembelajaran berbasis digital dan terkesan pembelajarannya akan membosankan sehingga, dinilai kurang optimal apabila diterapkan di era sekarang. Sedangkan kurikulum merdeka dirasa mampu memenuhi kekurangan tersebut dengan kelebihan yang dimilikinya, dengan memeberikan inovasi ditengah keterbatasan karena pandemi. Pembelajaran yang diajarkan, guru diberikan keleluasaan untuk menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik.

Penelitian ini dilatarbelakangi pada pergerakan yang mempengaruhi perubahan serta beberapa dinamika dalam kemajuan mengenai ilmu pengetahuan (dunia Pendidikan) terbilang begitu cepat, inovatif, dinamis, dan memberikan tantangan untuk para guru bahkan dosen dan berdampak kepada peserta didik dan tantangan yang sedang dihadapi Perguruan tinggi terkait peng-implementasian dari kurikulum MBKM yang ditetapkan pemerintah. Selanjutnya, tujuan yang dibahas dalam penelitian ini adalah upaya dalam mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Program MBKM, Daya dukung dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka.

II. METODE

Metode perumusan yang dipilih dan diambil didalam pembahasan penelitian ini adalah metode *Case Studies*. Suatu salah satu dari jenis penelitian kualitatif yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan observasi secara penuh terhadap kejadian, program, dan beberapa aktivitas yang terjadi. Caranya yaitu peneliti mengumpulkan terlebih dahulu data-data yang dijadikan sebagai acuan menggunakan metode pengumpulan data yang memiliki perberbedaan serta waktu secara berkesinambungan.

Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data, seringkali menggunakan sebuah metode pengamatan langsung (observasi) dan juga wawancara yang dilakukan dengan pihak yang terkait.[15] Subjek yang dijadikan didalam penelitian ini ada tiga yaitu: dari Dosen, Mahasiswanya bahkan terdapat Direktorat dari Akademi Universitas. Peneliti memiliki rencana untuk memilih serta mengambil subjek diberbagai difakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, karena dilihat dari jumlah data mahasiswa yang mengikuti yang paling banyak mengikuti program MKBM dari prodi Pendidikan guru SD sebanyak 63 Mahasiswa. Data yang telah didapatkan, peneliti ingin sekali untuk mengetahui hal apa saja yang telah dipelajari oleh mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM tersebut. Peneliti mengambil data dari Direktorat Akademik yang mana data tersebut didapatkan dari berapa jumlah mahasiswa yang sudah mengikuti program baru MBKM dan macam macam kegiatan MBKM yang di selenggarakan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. ada 10 Program MBKM, yaitu : Asisten mengajar, kewirausahaan, magang, magang industry, membangun desa KKN T, membangun Desa/KKN-T dan kewirausahaan penelitian, pertukaran mahasiswa, proyek kemanusiaan, studi independent.

Tujuan penelitian kualitatif yang telah dilakukan sangat berguna untuk menjelaskan suatu fenomena dengan daya pengumpulan data secara kritis, rinci, detail, dan juga mendalam. Bahan-bahan yang digunakan didalam

penelitian ini telah didapatkan juga dari sumber yang lainnya, yang pasti dengan tetap memperhatikan kaitannya dengan Pendidikan, khususnya mengenai hal yang telah membahas kurikulum.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan yang telah dilakukan dalam menyikapi kurikulum yang baru, dilakukannya beberapa relaksasi yang fleksibel serta adaptif, *theory building*, inter multi dan transdisiplin, dan juga beberapa relaksasi yang dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan maupun memanfaatkan penggunaan digital *technology big data science* atau yang biasa disebut dengan AI. Dengan demikian, mampu memberikan keleluasaan kurikulum bagi mahasiswa supaya mendapatkan pengalaman didalam mengajar prodi yang telah dipilih. Hal tersebut berguna supaya mahasiswa memiliki kematangan dan juga kesiapan didalam menempuh dunia kerja serta mampu membaur bersama masyarakat. Terdapat 8 standar nasional yang harus diperhatikan didalam dunia Pendidikan yaitu: adanya standar yang ada dalam kompetensi lulusan / CPL, dilakukannya standar proses, standar isi, maupun standar penilaian, standar sarana maupun dari prasarana, standar dosen serta tenaga didik (tendik), dan yang terakhir dari standar pengelolaan maupun standar pembiayaan.

Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi jalan membangun pendidikan yang memerdekakan, di mana mahasiswa dengan antusias, ceria, sesuai minat dan bakat. Di tengah suasana pembelajaran di kampus yang selama ini monoton dan kurang menarik bagi mahasiswa, Kurikulum Merdeka hadir menawarkan keleluasaan dan fleksibilitas. Pelaksanaan dari MBKM di UMSIDA diharapkan mampu memberikan inovasi maupun pengembangan dan juga kreativitas yang nyaman guna belajar. Kebutuhan yang diperoleh oleh mahasiswa memiliki tujuan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk siap didalam mengatasi permasalahan dunia kerja serta dapat menjadi pendorong pengembangan IPTEK berdasar pada beberapa nilai Islam guna mensejahterakan masyarakat. [1]

Prodi memanfaatkan penggunaan teknologi supaya dalam melaksanakan program kegiatan perkuliahan dapat membantu meningkatkan SDM, termasuk Prodi yang bisa membantu pengembangan aplikasi agar berinovasi dalam melakukan pembelajaran tidak harus tatap muka. Dampak dari pandemi, terdapat dari beberapa aktivitas pembelajaran telah di konsep dan diatur oleh Kampus Merdeka. Tatap muka serta kuliah yang dilakukan secara lapangan atau dengan secara langsung, harus memiliki desain virtual. Dengan demikian, maka mahasiswa akan tetap mampu untuk memperoleh sebuah proses capaian dalam pembelajaran meskipun mereka tidak perlu untuk turun/terjun ke lapangan.

Kampus Merdeka juga mencakup upaya dalam membebaskan mahasiswa dari SKS dengan total tiga semester, dari totalnya adalah delapan semester dari program S1 yang bisa diambil, baik itu mata kuliah di luar prodi maupun yang ada diluar kampus. Beberapa dari perbedaan yang terjadi didalam kurikulum kampus merdeka guna pengakuan yang didapatkan dari program sarjana dengan semester 1 – 6 yang memiliki jumlah 20 SKS. Mahasiswa yang mengikuti MBKM harus mengambil mata kuliah yang ada pada program lain, namun masih didalam kampusnya. Mahasiswa tersebut dapat mengambil total 20 SKS luar prodinya, entah itu bergabung dengan mata kuliah lintas program studi ataupun lintas perguruan tinggi. [1]

Program MBKM yang telah ada serta digunakan di UMSIDA pada Permendikbud RI No. 3 tahun 2020, dengan maksud memberikan *space* (ruang) teruntuk mahasiswa dalam mengambil dan menempuh SKS yang ada diluar program studi selama 3 (tiga) semester dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa bebas dalam memilih dan menempuh SKS dari luar prodi yang tidak sama/berbeda di perguruan tinggi yang sama, hanya selama 1 semester atau bisa diartikan setara dengan pengambilan 20 SKS.
- b. Mahasiswa bisa menempuh SKS yang terdapat diluar perguruan tinggi setidaknya paling lama masanya selama 2 semester atau 40 SKS.

Mahasiswa yang dapat mendaftar atau mengikuti program MBKM merupakan:

- a. Mahasiswa yang telah tercatat sebagai mahasiswa aktif di UMSIDA pada semester yang sedang ditempuhnya.
- b. Telah mendapatkan persetujuan izin atau rekomendasi dari pimpinan Universitas untuk mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Model dari MBKM Yang Sudah Dilaksanakan di UMSIDA

- a. Kredit transfer yang dilakukan bersama perguruan tinggi didalam maupun diluar negeri.

UMSIDA telah melakukan kegiatan dari kredit transfer bersama beberapa perguruan tinggi sebagai upaya tindak lanjut Kerjasama yang sudah ditandatangani antar keduanya. Kredit transfer yang dilakukan telah didasarkan dengan target capaian didalam pembelajaran antara program studi yang ada di UMSIDA dengan program studi yang ada di perguruan tinggi tujuan.

b. Magang Industri

Magang di industri dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan yang memiliki implementasi Kerjasama antara UMSIDA dengan berbagai jenis dari perusahaan BUMN. Beberapa perusahaan BUMN ada yang menjadi mitra guna kegiatan magang industri antara lain: PT Barata Indonesia, PLN, BNI 45, Semen Gresik, PT Angkasa Pura, dll.

Proses pembelajaran yang ada pada program Kampus Merdeka dapat dikatakan sebagai salah satu dari wujud pembelajaran *student centered learning* yaitu yang lebih berpusat pada mahasiswanya. Pembelajaran tersebut memberikan tantangan maupun kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kepribadian, kapasitas, kreativitas, maupun hal belajar yang menjadi kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian untuk *research* (mencari) dan juga *find* (menemukan) pengetahuan lewat keadaan riil atau kenyataan serta berbagai dinamika yang ada dilapangan. Syarat-syarat dari kemampuan, manajemen diri, interaksi sosial, permasalahan yang nyata, kolaborasi, target beserta hal yang telah dicapainya, dan terakhir yaitu adanya tuntutan.[13]

Tujuan yang ada didalam MBKM diharapkan mampu menciptakan lulusan dengan kompetensi baik, secara *softskill* maupun *hardskill*. Dengan demikian, mahasiswa dapat memilih matkul dari prodi yang lain bahkan bisa mengambil mata kuliah pada universitas yang lain. Program ini juga menuntut mahasiswa supaya dapat memiliki pikiran yang kritis, kreatif, maupun analitis.

Program MBKM bisa dilakukan melalui dari beberapa kegiatan, didalam prodi (Program Studi) serta di luar Program Studi, dengan menerapkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1. Dibawah ini data program MBKM yang tercatat di Pedoman Implementasi MBKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

a. Pertukaran Pelajar

Kesempatan guna mengambil kelas ataupun semester didalam perguruan tinggi yang ada diluar negeri maupun didalam negeri, dengan berdasarkan atas perjanjian kerja sama yang telah diadakan atau dilakukan Pemerintah. Syarat yang ditempuh yaitu nilai maupun jumlah sks yang diambil dari perguruan tinggi luar akan disesuaikan perguruan tinggi masing-masing.

b. Asisten Mengajar

Kegiatan mengajar yang dilaksanakan disekolah dasar, menengah, maupun sekolah menengah atas dengan periode selama beberapa bulan. Lokasi sekolah tersebut bisa dikota maupun daerah dengan penilaian tepencil. Kegiatan ini diberikan sendiri fasilitas oleh Kemendikbud.

c. Magang Industri

Magang di perusahaan, organisasi yang multilateral, yayasan nirlaba, institusi dari pemerintah, maupun perusahaan rintisan yang baru berdiri atau mencoba bangkit (startup) serta ajib dengan dibimbing oleh seorang dosen / pengajar.

d. Penelitian/Riset

Riset akademik, entah itu riset ilmiah (sains) maupun sosial humaniora dengan pelaksanaan diawasi langsung oleh dosen ataupun peneliti yang dilakukan di LIPI atau badan riset yang lainnya.

e. Proyek Kemanusiaan

Kegiatan bakti sosial yang diperuntukkan disebuah lembaga yayasan ataupun organisasi kemanusiaan dengan persetujuan Perguruan Tinggi yang terkait didalam maupun luar negeri.

f. Kegiatan Wirausaha

Mahasiswa bisa secara leluasa mengembangkan kewirausahaan secara mandiri atau sendiri dengan pembuktian proposal atau penjelasan dari kegiatan maupun bukti dari transaksi konsumen atau juga bisa dari slip gaji yang diterima oleh pegawai. Demikian itu wajib untuk dibimbing oleh dosen ataupun seorang pengajar.

g. Studi Independen

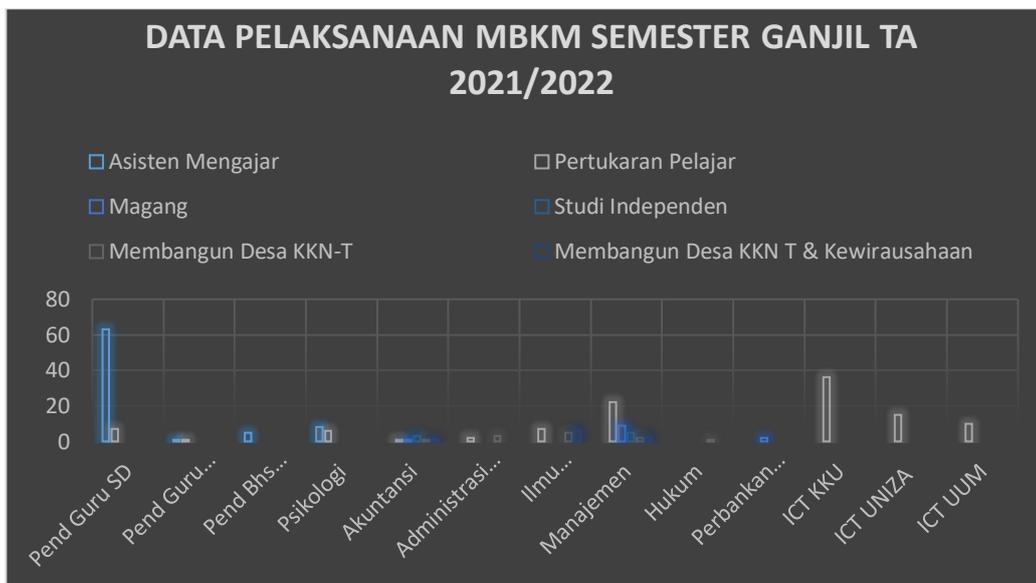
Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan serta memberikan inovasi terhadap sebuah proyek dengan berdasarkan sesuai pada topik sosial secara khusus serta mampu diselesaikan dan juga

dikerjakan secara bersama-sama atau kelompok dengan mahasiswa yang lainnya. Demikian itu tetap harus diawasi atau dibimbing oleh dosen ataupun pengajar.

h. Membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Pelaksanaan dari kegiatan KKNT bisa dilaksanakan didesa yang tertinggal, sangat tertinggal, serta berkembang dengan memiliki SDM yang dinilai belum mampu mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembangunan fasilitas dengan anggaran dana yang dapat terbilang besar tersebut. Efektivitas dalam menggunakan dana desa guna mampu menggerakkan pertumbuhan dan tingkat perekonomian masih diperlukan. Hal tersebut salah satunya adalah dengan melalui mahasiswa untuk menjadi SDM (sumber daya manusia), sehingga diletakkan dalam memberdayakan dana desa.

Berikut Tabel Data Program MBKM yang telah dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah :



Tabel Data Program MBKM 1.1

Dari tabel data program MBKM semester ganjil tahun 2021/2022, bahwa tidak semua prodi mengikuti program MBKM dikarenakan sedikit minatnya mahasiswa untuk mengikuti. Dari diagram tersebut bisa disimpulkan bahwa program MBKM yang banyak diminati yaitu asisten mengajar dengan prodi Pendidikan guru SD. Sedangkan prodi hukum dengan program membangun desa KKN-T paling sedikit peminatnya.



Tabel Data Program MBKM 1.2

Dari tabel data program MBKM semester genap tahun 2021/2022, disimpulkan bahwa hanya 2 program MBKM yang terlaksana, yaitu magang industri dan asisten mengajar. Program MBKM paling di minati mahasiswa yaitu, asisten mengajar dan magang industri dengan prodi administrasi publik.

Jenis-jenis dari kegiatan yang telah dipilih, tetap memerlukan bimbingan dari dosen (dari perguruan tinggi yang menentukan). Dari kegiatan yang dapat dipilih serta ditempuh oleh mahasiswa, daftar yang bisa dipilih yaitu:

- (a) Pemilihan program yang telah ditentukan sendiri oleh pemerintah
- (b) Pemilihan program yang telah diberikan izin atau setuju oleh rektor.

Implementasi merdeka belajar dinilai memiliki banyak hambatan atau kesulitan. Hal tersebut khususnya mengenai program studi menerapkan matkul (mata kuliah) secara tumpang tindih. Banyak bacaan maupun kajian yang sudah dilakukan oleh perguruan tinggi dalam membahas program MBKM, salah satu dari pembahasan tersebut yaitu kegiatan *web base seminar* ataupun telekonferensi webinar yang memuat cara menghubungkan dunia industry dengan dunia perguruan tinggi.

Program MBKM memiliki sebutan *Mayor Minor*, yang berarti tiap dari mahasiswa bisa menempuh matakuliah dari luar program studinyanapun, dengan memenuhi syarat matkul tersebut masih tetap berada di fakultas yang sama, sehingga tidak berkaitan langsung dengan proses dari implementasi kurikulum merdeka belajar (KurMer) yang pada masanya akan memiliki sebuah buku pedoman yang umum atau biasa dikenali oleh masyarakat bagi tiap fakultas untuk me-reorientasikan kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru.

Selama program MBKM berjalan, terdapat beberapa masalah yang dapat terjadi yaitu:

1. Tujuan dari Pendidikan itu sendiri
2. Aturan ataupun Pedoman (arahan) guna menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Belajar (MBKM)
3. Adanya perubahan Pola Pikir
4. Melakukan susunan Kurikulum yang dilakukan didalam Program Studi
5. Kerja Sama yang dijalin berama Perguruan Tinggi Lain
6. Kerja Sama yang dijalin bersama Lembaga lainnya, dalam perusahaan, maupun Industri
7. Mata Kuliah dalam Prodi lain di Perguruan Tinggi masing-masing maupun di Perguruan Tinggi yang lain
8. Praktik yang dilakukan di Industri ataupun Perusahaan
9. Dana keperluan guna Praktik ataupun Magang untuk mahasiswa
10. Sistem yang ada didalam Administrasi Akademik
11. Terjadinya Pandemi Covid 19 yang pernah melanda, serta Penyiapan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas.

VII. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menjadi wadah baru untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam bidang yang dibakati oleh mahasiswa, yang mampu memberi keleluasaan kurikulum pada mahasiswa supaya bisa memperoleh pengalaman yang berada di luar prodi yang telah ia tempuh. Hal tersebut sangat menimbulkan dayacipta supaya mahasiswa dapat lebih mempersiapkan dirinya untuk menghadapi dunia kerja serta memiliki sosialisasi tinggi yaitu dengan menjalin komunikasi ataupun berbaur bersama masyarakat.

Mahasiswa yang mengikuti Program MBKM (merdeka belajar - kampus merdeka) dinilai mampu untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dan kompetensi dari mahasiswa untuk bidang yang mereka minati. Diharapkan dengan adanya program tersebut, dapat meluluskan generasi yang memiliki kompetensi baik, dalam hal *hardskill* maupun *softskill*. Mahasiswa dapat menempuh mata kuliah dari prodi yang lainnya bahkan mendapat kesempatan untuk belajar di Universitas lain. Demikian itu, mahasiswa akan belajar untuk berpikiran kritis, kreatif, dan juga analitis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada ibu Dr. Anita Puji Astutik.S.Ag.M.pd. sebagai dosen pembimbing saya dan lembaga Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sudah membantu untuk melengkapi hasil penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

- [1] M. Nugroho, "Pedoman Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Univ. 17 Agustus 1945 Surabaya*, vol. 5, no. 3, hal. 248–253, 2020.
- [2] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, dan A. W. Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 1, hal. 185, 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- [3] N. Anggraeni dan B. Haryanto, "Faktor-faktor yang Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Indonesia : Literature Review," *Edumaspul*, vol. 6, no. 1, hal. 489–496, 2022.
- [4] F. P. Dalam, "Tela ' Ah Filosofis Arti Pendidikan Dan Faktor-," no. 2, hal. 1468–1476, 2019.
- [5] Masyhud, "Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal," *Raudhah*, vol. IV, no. 1, hal. 49–70, 2014.
- [6] U. M. D. E. C. D. E. Los, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah," vol. 07.
- [7] S. L. H. Ridha Aulia Putri, "Jurnal basicedu," *J. basicedu*, vol. 5, no. 4, hal. 2541–2549, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- [8] M. Mariati, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi," hal. 747–758, 2021, doi: 10.53695/SINTESA.VIII.405.
- [9] K. D. P. Meke, R. B. Astro, dan M. H. Daud, "Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, hal. 675–685, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.1940.
- [10] Muslikh, "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka," *J. Syntax Transform.*, vol. 1, no. 3, hal. 40–46, 2020, doi: 10.46799/jst.v1i3.29.
- [11] H. Sabriadi dan N. Wakia, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi," *Adaara J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 2, hal. 175–184, 2021.
- [12] E. Simatupang dan I. Yuhertiana, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi : Sebuah Tinjauan Literatur," vol. 2, no. 2, hal. 30–38, 2021.
- [13] S. Susetyo, "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu," *Semin. Nas. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 1, no. 1, hal. 29–43, 2020.
- [14] A. Kholik, H. Bisri, Z. K. Lathifah, B. Kartakusumah, M. Maufur, dan T. Prasetyo, "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, hal. 738–748, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2045.
- [15] "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *Probl. del Desarro. Rev. Latinoam. Econ.*, vol. 21, no. 58, hal. 99–104, 1990, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.